

BAB I PENDAHULUAN

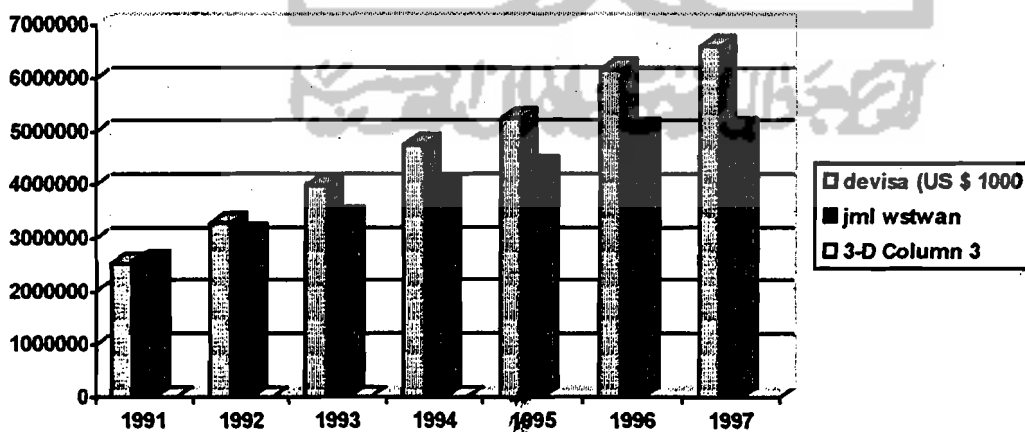
1.1. Latar belakang

1.1.1. Kinerja Sektor Pariwisata Nasional

Perkembangan sektor pariwisata yang sangat dinamis telah mendorong komitmen yang lebih besar dari pemerintah untuk memantapkan posisi dan peran pariwisata sebagai sektor andalan dan unggulan penyumbang utama devisa nasional, seperti yang tertuang dalam Sapta Darma Pariwisata Pelita VII. Sehingga pada akhir Repelita VII (2003) peranan sektor pariwisata sebagai penyumbang devisa diharapkan akan menduduki peringkat pertama diatas sektor migas, tekstil dan kayu. Kinerja yang dinamis ini ditunjukkan dari angka pertumbuhan yang terus meningkat dari jumlah kunjungan wisatawan maupun penerimaan devisa dalam beberapa tahun terakhir ini.

Sebagai gambaran, kalau pada tahun 1995 sektor pariwisata berhasil menarik arus kunjungan wisatawan sejumlah 4.324.229 wisatawan dan menyumbang devisa sebesar US \$ 5.233 juta, maka tahun 1996, jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan menjadi 5.034.572 orang dengan perolehan devisa sebesar US \$ 6.161,74 juta. Dan pada tahun 1997 arus kunjungan wisman mencapai 5.064.516 (naik 0,6 %), penerimaan devisanya US \$ 6,6 milyar.

Gambar 1.1 Diagram pertumbuhan arus kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia, tahun 1991 - 1997 (sumber : Deparsenibud 1998)



Berangkat dari kinerja inilah, diharapkan pada akhir Repelita VII (tahun 2003) peningkatan penerimaan devisa dari sektor pariwisata akan mencapai US \$ 11 milyar. Sementara dari

Bab I Pendahuluan

penghitungan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, pada akhir Repelita VII peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara diharapkan akan mencapai angka 9,5 juta wisatawan.

1.1.2. Fasilitas kepariwisataan dan permasalahannya

Tujuan pengadaan fasilitas wisata pantai, seperti halnya wisata pantai Ancol atau pantai Kuta di Bali yang telah berjalan dengan baik, fasilitas wisata pantai Pasir kencana diharapkan akan ikut membantu promosi, pemasaran dan pemenuhan kebutuhan wisatawan.

Kondisi fasilitas wisata pantai Pasir kencana yang ada sekarang, kebanyakan berupa yang belum tertata dan terkesan kurang “mengundang” wisatawan untuk berwisata. Kondisi (berdasarkan survey) adalah sebagai berikut :

- a) Warung-warung jajan dan makanan masih banyak yang menggunakan gubug beratap daun rumbia dan tidak berdingding.
- b) Lingkungan disekitar kawasan fasilitas belum tertata sebagai sebagaimana layaknya sebuah arena pemasaran yang promotif.
- c) Kurang terorganisasi dalam satu wadah kegiatan dan usaha bersama
- d) Belum mempunyai kegiatan atraktif yang menarik kawasan.

Dari permasalahan diatas, diperlukan suatu penataan dan peningkatan kualitas fasilitas yang ada sehingga mampu menjadi sebuah obyek wisata mandiri. Keberadaan dan kondisi fasilitas wisata di pantai Pasir kencana, terlihat pada tabel 1.1

1.1.3. Arsitektur lokal Daerah Pekalongan

Sebagai negara yang telah menempuh perjalanan sejarah yang panjang, dengan tradisi yang kuat dan beragam serta pengalaman dijajah negara lain, tak pelak lagi kita memiliki warisan arsitektur tradisional dan peninggalan kolonial yang tersebar di berbagai pelosok kota dan daerah.

Arsitektur bangunan di Pekalongan banyak ragamnya. Seperti rumah cina/ kelenteng, rumah Jawa, rumah kolonial dan rumah modern. Rumah tradisional khas yang ada di daerah tersebut yang dikenal dengan rumah Kaji hampir punah keberadaannya, hal ini disebabkan masyarakat pekalongan sekarang lebih condong pada gaya rumah modern dibanding rumah bergaya tradisional. Disamping itu jika kita menelusuri sepanjang jalan-jalan didaerah ini, karakter kota yang timbul adalah bangunan-bangunan kolonial “Indisch”, baik itu rumah tinggal maupun perkantoran. Sehingga kota Pekalongan tersebut memiliki warisan arsitektur tradisional

Bab I Pendahuluan

berupa rumah Kaji dan peninggalan kolonial yang sangat kaya. Selayaknyalah khasanah yang berharga itu dilestarikan dan dimanfaatkan sebagai sumber inspirasi yang tak pernah kering bagi perancangan arsitektur kontemporer.

Gerakan-gerakan pelestarian rumah adat dan revitalisasi arsitektur kolonial dengan konsep subsidi silang kiranya perlu lebih dikumandangkan melalui lembaga swadaya masyarakat yang nirlaba. Kita akan diingatkan kembali tentang arsitektur adiluhung yang diibaratkan bak anak alam, menyatu akrab dengan lingkungan, dan bisa tumbuh berkembang bagaikan jasad hidup.¹

Untuk perencanaan kawasan wisata pantai Pasir kencana difokuskan pada citra kawasan bernuansa lokal, disamping memasukkan unsur rumah tradisional juga menangkap pola-pola yang ada pada bangunan Indisch, sehingga kawasan wisata menampilkan karakter kota tersebut.

1.1.4. Identifikasi permasalahan

Tolak ukur standart yang dipakai adalah dari spirit of place, yang tersaring dalam 3 komponen besar yaitu : Informasi alami, budaya dan visual. Identifikasi permasalahan terlihat pada tabel 1.1

No.	Informasi		Tolok ukur/standar	Keberadaan		Kondisi			Acces/sirkulasi		Citra Ars. Lokal		
				ada	tidak	baik	sedang	rusak	lancar	crossing	ya	tidak	
1.	Natural Information	Dataran berpasir		+	-	-	+	-	+	-	.	.	
		Vegetasi		+	-	-	+	-	
		Aspek pantai		+	-	+	-	-	
2.	Cultural Information	Taman		+	-	-	-	+	+	-	+	-	
		Open space		+	-	-	-	+	-	+	-	+	
		Utilitas		+	-	-	+	-	
		Tempat bersejarah		-	+	
		Kesenian khas		+	-	-	+	-	
		Fasilitas	Rumah makan		+	-	-	-	+	+	-	-	+
			Coltage		-	+
		Area bermain		+	-	-	-	+	-	+	-	+	
		Pengg. hiburan		+	-	-	+	-	+	-	-	-	+
		Taman bunga		-	+
		Taman parkir		+	-	-	+	-	-	+	-	-	+
		Mushola		-	+
		Art. shop		-	+
Pos jaga		+	-	-	+	-	+	-	-	-	+		
Gardu pandang		-	+		
3.	Visual Information	View point		-	+	
		Area unik		-	+	
		Sunset/sunrise		+	-	+	-	-	
		Activity support		+	-	+	+	-	+	-	-	+	

Tabel 1.1. Identifikasi permasalahan
Sumber : Pengamatan

ket: + = ya

- = tidak

. = tidak berhubungan

¹ Eko Budiharjo, Ir,Prof,M.Sc. Arsitektur sebagai warisan budaya. Penerbit Djambatan. Jakarta. Hal 35

1.2. RUMUSAN MASALAH

1.2.1. Permasalahan umum

Bagaimana mendapatkan konsep perancangan fasilitas wisata pantai Pasir kencana yang sesuai dengan perkembangan, tuntutan dan kebutuhan wisatawan

1.2.2. Permasalahan Khusus

1. Fasilitas utama dan pendukung yang dibutuhkan pada kawasan pantai Pasir kencana.
2. Sistem tata ruang luar dan fasilitas wisata pada kawasan pantai Pasir kencana untuk memperoleh sirkulasi yang lancar.
3. Merancang bentuk bangunan fasilitas wisata pantai Pasir kencana yang sesuai dengan arsitektur lokal.

1.3. TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1. Tujuan

Merencanakan atau Merancang suatu Fasilitas Taman Rekreasi Alam pantai yang menyelesaikan berbagai permasalahan dilokasi wisata pantai Pasir kencana. antara lain :

1. Pemunculan suatu fasilitas utama dan pendukungnya yang sesuai dengan kawasan pantai Pasir kencana
2. Merencanakan tata ruang yang mampu memberikan kenyamanan dan kelancaran bagi wisatawan yang datang berupa pola sirkulasi yang efisien.
3. Penampilan bentuk fasilitas wisata yang sesuai dengan karakteristik arsitektur lokal Pekalongan

1.3.2. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai sebagai pemecahan terhadap permasalahan yang timbul dilokasi amatan adalah sebagai berikut :

1. Menganalisa fasilitas wisata yang dibutuhkan dan yang sesuai untuk kawasan pantai Pasir kencana, dengan melihat jenis obyek wisata yang bisa dilakukan dan keadaan kontur kawasan
2. Menganalisa tata massa bangunan dan pola sirkulasi pengunjung baik antar pejalan kaki maupun kendaraan yang menunjang pada kelancaran wisatawan datang berkunjung, dengan

¹ Eko Budiharjo, Ir,Prof,M.Sc. Arsitektur sebagai warisan budaya. Penerbit Djambatan. Jakarta. Hal 35

Bab I Pendahuluan

membuat sirkulasi yang sedikit halangannya (kemungkinan halangan yang terjadi adalah sesuatu yang tidak serasi, berkesan bahaya dan sesuatu yang monoton).

3. Menganalisa bentuk penampilan fisik bangunan yang konteks terhadap alam pantai dan arsitektur lokal, dengan karakteristik yang diambil adalah : Style / gaya, Pattern / pola, Shape / bentuk, Size / ukuran, tata ruang dan ornamen yang ada dan dikaitkan dengan tata massa, atap, dinding dan bukaan pada bangunan tersebut.
4. Menyusun konsep perencanaan dan perancangan kebutuhan serta jenis fasilitas wisata yang menyatu dengan alam pantai, budaya dan arsitektur lokal.

1.4. LINGKUP PEMBAHASAN

Lingkup pembahasan ditekankan pada pembahasan pemecahan masalah arsitektural.

Adapun penekanannya adalah pada :

1. Tata ruang luar fasilitas terbangun yaitu fasilitas utama dan pendukungnya yang memenuhi aspek kenyamanan dan memberikan kelancaran sirkulasi pengunjung.
2. Penataan tata massa yang mempertimbangkan pada aspek karakter elemen arsitektur lokal setempat, melalui pendekatan bentuk-bentuk bangunan (Building shape)

1.5. METODOLOGI PEMBAHASAN

Metodologi yang digunakan untuk membahas permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Jenis dan kebutuhan fasilitas wisata

Penentuan kebutuhan fasilitas wisata dibahas dengan analisa kriteria kegiatan wisata yang ingin dikembangkan dengan pertimbangan beberapa faktor antara lain ; sifat obyek yang berkaitan, pelaku kegiatan, jumlah dan jenis kegiatan pengunjung, jumlah dan jenis kegiatan pelayanan pendukung kegiatan, termasuk kebijaksanaan pengembangan potensi sosial, ekonomi dan budaya daerah

A. Data mencakup

- 1). Jenis wisata yang ada di Pekalongan, Sumber : Dinas pariwisata Kodya Pekalongan
- 2). Karakteristik wisata di Kodya Pekalongan, Sumber : Dinas pariwisata K. Pkl
- 3). Jumlah kunjungan wisatawan, Sumber : Dinas pariwisata Kodya Pekalongan

B. Analisa, mencakup :

- 1). Sifat obyek wisata berdasarkan kondisi dan situasi lahan
- 2). kebutuhan fasilitas utama dan pendukung di pantai Pasir kencana

Bab I Pendahuluan

C. Sintesa, mencakup :

Jumlah dan jenis kebutuhan fasilitas wisata

2. Tata ruang kawasan

Penataan ruang dilakukan dengan menganalisa kondisi alam yang ada terhadap citra kawasan sebagai objek wisata pantai dengan memperhatikan pada aspek sirkulasi

A. Data mencakup :

- 1). Peta kawasan, Sumber : Dinas Tata Kota Kodya Pekalongan
- 2). RTRW Kodya Pekalongan, Sumber : Dinas Tata kota Kodya Pekalongan
- 3). Rencana pengembangan obyek wisata pantai Pasir kencana, Sumber : Dinas pariwisata

B. Analisa mencakup :

- 1). Kelancaran dan kemudahan aksesibilitas
- 2). Pencapaian ke bangunan
- 3). Pintu masuk kawasan
- 4). Konfigurasi alur gerak
- 5). Pengarah jalur sirkulasi luar

C. Sintesa mencakup :

Penataan tata ruang kawasan wisata pantai Pasir kencana

3. Bentuk fisik bangunan

Perencanaan bentuk fisik bangunan dan pendekatan arsitektur lokal dan kondisi alam Pekalongan yang meliputi rumah tradisional “ Kaji” dan rumah kolonial.

A. Data, mencakup :

- 1). Perkembangan arsitektur di Pekalongan, Sumber : Pengamatan langsung
- 2). Arsitektur berkaitan dengan kondisi pantai, sumber-sumber teori ilmu arsitektur dan pengamatan langsung.

B. Analisa, mencakup :

- 1). Ornamen rumah Kaji dan penerapannya
- 2). Karakteristik dari berbagai tipe bangunan tradisional dan kolonial
- 3). Citra kawasan bermuansa arsitektur lokal dengan transformasi bentuk bangunan Pekalongan (rumah tradisional dan kolonial) terhadap bentuk yang sesuai untuk kawasan pantai

Bab I Pendahuluan

C. Sintesa, mencakup :

Bentuk bangunan yang direkomendasikan untuk pengembangan kawasan wisata pantai di objek wisata pantai Pasir Kencana.

1.6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pembahasan dilakukan dalam bab perbab sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan; berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan dan metode pembahasan serta sistem pembahasan
- Bab II : Mengungkapkan Tinjauan kepariwisataan di Jawa Tengah dan membahas fasilitas yang ada di taman rekreasi alam pantai Pasir Kencana dengan segala aktifitasnya dan tinjauan umum tentang tata ruang kawasan dan arsitektur lokal Pekalongan.
- Bab III : Menganalisa kebutuhan fasilitas, sistem tata ruang luar, Arsitektur lokal dan membahas hasil analisa data dengan teori-teori yang diperoleh yang mengarah pada pemecahan permasalahan untuk perencanaan dan perancangan pusat wisata pantai.
- Bab IV : Konsep dasar perencanaan dan perancangan Fasilitas Taman Rekreasi Alam Pantai Pasir Kencana.

1.7. POLA PIKIR (pada tabel 1.2.)

1.8. KEASLIAN PENULISAN

Penulisan tentang fasilitas wisata telah banyak dilakukan, namun terdapat perbedaan dalam penekanan, antara lain :

1. Resort dipantai Baron, dengan pendekatan pada Cottage sebagai fasilitas akomodasi. Oleh Subroto, 893400025 / JTA / UII
2. Cottage sebagai fasilitas pendukung wisata Segara anakan Cilacap. Oleh Budi Arif Fakhrudin 933430 / JTA / UII
3. Fasilitas kawasan wisata paantai Lemo-lemo di Kabupaten Bulukumba, Sulawesi selatan. Oleh Andi khaeriah, 94340093 / JTA / UII